

## ABSTRAK

Novita Anastasia Poluan, PENGARUH GEREJA KATOLIK TERHADAP PERUBAHAN NILAI DAN TRADISI TARIAN MAENGGKET PADA MASYARAKAT KOTA TOMOHON (1960 – 2006). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2023.

Skripsi berjudul **PENGARUH GEREJA KATOLIK TERHADAP PERUBAHAN NILAI DAN TRADISI TARIAN MAENGGKET PADA MASYARAKAT KOTA TOMOHON (1961 – 2007)** bertujuan agar dapat memaparkan bagaimana proses terjadinya perubahan nilai dan makna pada tarian Maengket. Penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan. Pertama, mengapa tarian Maengket terpilih menjadi tarian inkulturasi dalam gereja Katolik?. Kedua, Apa dampak dari masuknya tarian Maengket dalam gereja Katolik bagi masyarakat pendukung budaya setempat?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang secara sistematis memiliki empat tahap yakni, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan penulisan (historiografi).

Hasil penelitian ini berangkat dari ketertarikan terhadap tarian adat suku Minahasa, khususnya yang terinkulturasi dalam perayaan Ekaristi di sub suku Tombulu, yaitu tarian Maengket. Tarian Maengket terdiri dari dua kata yaitu “*ma*” yang memiliki arti pergi, sementara, dan ingin, sedangkan kata “*engket*” memiliki arti bergerak menari. Tarian Maengket dibawakan hanya pada saat panen padi dan hasil bumi lainnya.

Namun dalam perkembangannya tarian Maengket mengalami perubahan pada saat masuknya misionaris-misionaris yang membawa ajaran Katolik yang diawali oleh masuk nya Portugis, Spanyol, lalu diikuti oleh kedatangan Belanda. Dari ketiga bangsa asing yang mencoba menyebarkan ajaran Katolik di tanah Minahasa hanya bangsa Belanda yang dapat bertahan dan berhasil menyebarkan ajaran Katolik di tanah Minahasa dengan menjadikan sub suku Tombulu sebagai basis Gereja Katolik.

Setelah masuknya ajaran Katolik di suku Minahasa khususnya di sub suku Tombulu memberikan pengaruh terhadap tarian Maengket dengan sedikit merubah tarian Maengket yang awalnya merupakan bagian dari ritual adat menjadi tarian inkulturasi yang dimasukkan dalam liturgi gereja Katolik.

**Kata Kunci: Tarian Maengket, Suku Minahasa, Sub Suku Tombulu, Tarian Inkulturasi.**

## ABSTRACT

Novita Anastasia Poluan, *PENGARUH GEREJA KATOLIK TERHADAP PERUBAHAN NILAI DAN TRADISI TARIAN MAENGGKET PADA MASYARAKAT KOTA TOMOHON (1961 – 2007)*. An Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2023.

An undergraduate thesis entitled **PENGARUH GEREJA KATOLIK TERHADAP PERUBAHAN NILAI DAN TRADISI TARIAN MAENGGKET PADA MASYARAKAT KOTA TOMOHON (1961 – 2007)** is aims to be able to explain how to process of changing the value and meaning of the Maengket dance. This research answers two questions. First, how can the Maengket dance become an inculturation dance in the Catholic church? Second, what is the impact of the inclusion of the Maengket dance in the Catholic church for the local church community?

This work is conducted using a historical research method which applies four phases: heuristic (collecting sources), verification, interpretation, and historiography (writing).

The result of this research departs from an interest in traditional Minahasa dances, especially those inculturated in the Eucharistic celebration in the Tombulu su-tribe, namely Maengket dance. The Maengket dance consists of two words, namely “*ma*” which means going, temporarily, and wanting, while the word “*engket*” means dancing. The Maengket dance is performed only during the harvest of rice and other crops.

However, in its development, the Maengket dance underwent a change when the arrival of the missionaries who brought Catholic teachings was preceded by the arrival of the Portuguese, Spanish, then followed by the arrival of the Dutch. Of the three foreign nations who tried to spread Catholicism in Minahasa by making the Tombulu sub-tribe the basis of the Catholic church.

After the arrival of Catholicism in the Minahasa tribe, especially in Tombulu sub-tribe, it influenced the Maengket dance by slightly changing the Maengket dance which was originally part of the traditional ritual into an inculturation dance that was included in the liturgy of the Catholic church.

**Keywords: Maengket Dance, Minahasa Tribe, Tombulu Sub-Tribe, Inculturation Dance.**